

## IMPLIMENTASI LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MI AL HUDA SAMARINDA

Muhammad Dhimas Ramadhan<sup>1</sup>, Khojir<sup>2</sup>, Sudadi<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[dhimasramadhan64@gmail.com](mailto:dhimasramadhan64@gmail.com)<sup>1</sup>, [khajir@uinsi.ac.id](mailto:khajir@uinsi.ac.id)<sup>2</sup>, [sudadipgri@gmail.com](mailto:sudadipgri@gmail.com)<sup>3</sup>,

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi landasan pengembangan kurikulum pada MI Al Huda Samarinda, dengan fokus pada pentingnya pendidikan karakter dalam membangun fondasi pendidikan yang holistik bagi siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga dilengkapi dengan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang penting untuk kehidupan pribadi, profesional, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di MI Al Huda Samarinda. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi landasan pengembangan kurikulum, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan pengembangan kurikulum di MI Al Huda Samarinda memiliki peran penting dalam membangun fondasi pendidikan yang holistik. Pentingnya pendidikan karakter terlihat dalam fokus yang diberikan pada pembentukan nilai-nilai Islami dan akhlakul karimah, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Guru-guru di MI Al Huda Samarinda memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan karakter dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan karakter siswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi landasan pengembangan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya, tuntutan ujian standar, dan tantangan perubahan sikap dan budaya. Meskipun demikian, MI Al Huda Samarinda telah melakukan evaluasi dan pemantauan yang teratur untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter, dengan melibatkan semua stakeholder yang terkait. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pengembangan kurikulum di MI Al Huda Samarinda. Dengan fokus yang kuat pada pendidikan karakter, MI Al Huda Samarinda mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai Islami, sikap positif, dan keterampilan yang penting bagi siswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi MI Al Huda Samarinda dan sekolah-sekolah serupa untuk meningkatkan implementasi landasan pengembangan kurikulum dan memperkuat pendidikan karakter dalam upaya membangun fondasi pendidikan yang holistik bagi siswa.

**Kata Kunci:** MI Al Huda, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Karakter

### PENDAHULUAN

Kurikulum ialah suatu bentuk landasan dalam menyelenggarakan suatu agenda dalam lingkup dalam suatu pendidikan. Serta kurikulum pun juga ialah suatu acuan yang mengatur secara jelas prosedural pendidikan yang diselenggarakan dengan tertib. Jika ditinjau secara global makna daripada hakikat tujuan pada kurikulum yaitu dalam rangka untuk menggapai suatu bentuk tujuan daripada bentuk suatu kegiatan dalam pendidikan, serta dalam suatu bangsa di Indonesia kurikulum pun juga mempunyai 4 tujuan yang utama, tujuan nasional yang berlandaskan pada UUD Indonesia no. 2 tahun 1980, serta tujuan dalam institusional, kemudian tujuan dalam kulikuler, dan pada tujuan yang bersifat instruksional. Adapun pada konsep dalam kurikulum yang berkembang secara sejajar dengan dinamis dalam kaidah teori maupun dalam praktik di lingkup suatu pendidikan, kemudian bervariasi sesuai pada kaidah teori pendidikan yang telah diterapkan.

Kurikulum memainkan peran sentral dalam memandu proses pembelajaran dan mengarahkan apa yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang

signifikan di berbagai belahan dunia. Perkembangan ini mempengaruhi kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan dinamika pasar kerja adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan pendidikan dan praktisi pendidikan perlu mengidentifikasi dan mengintegrasikan landasan yang relevan dalam pengembangan kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang berubah.

Selain itu, perbedaan dalam kebutuhan dan karakteristik siswa juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Dalam rangka mencapai kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman siswa menjadi semakin penting. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi beragam gaya belajar, memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua siswa.

Selain itu, perubahan dalam pemahaman tentang proses pembelajaran dan pendidikan yang lebih efektif juga berdampak pada pengembangan kurikulum. Konsep seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, inkuiri, dan integrasi lintas mata pelajaran telah mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam kurun waktu terakhir. Kurikulum yang efektif harus mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran terbaik dan memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan bagi siswa. Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, penting bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk terus memantau, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum yang baik akan memberikan pedoman bagi para pengembang kurikulum dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti melaksanakan mini riset pada MI Miftahul Huda Samarinda tentang landasan pengembangan kurikulum yang terdapat di sana, mini riset ini dilaksanakan untuk dapat mengeksplorasi berbagai landasan pengembangan kurikulum yang relevan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di konteks pendidikan yang berbeda, dan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam implementasi landasan pengembangan kurikulum pada MI Miftahul Huda Samarinda.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang merupakan hasil daripada penelitian tentunya secara pengumpulan datanya dilaksanakan di suatu lapangan/objek. Penelitian ini membagi sumber data menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, secara keseluruhan data yang dihasilkan dari penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan diuraikan hasil datanya untuk menunjukkan suatu penelitian yang komprehensif dan obyektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Landasan Pengembangan Kurikulum**

#### **1. Tujuan Pendidikan**

Elemen pertama dalam landasan pengembangan kurikulum adalah menetapkan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dicapai oleh siswa. Tujuan ini harus sesuai dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan masyarakat dan siswa.

Tujuan pendidikan merupakan elemen kunci dalam pengembangan kurikulum. Tujuan pendidikan menentukan arah dan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui pendidikan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan memberikan panduan untuk

merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan relevan bagi siswa. Tujuan pendidikan dalam rangka pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian Pengetahuan:

Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam tentang berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu. Tujuan ini melibatkan pengembangan pengetahuan siswa tentang konsep, teori, fakta, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan setiap mata pelajaran. Pencapaian pengetahuan ini membantu siswa memahami dunia di sekitarnya, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk tahapan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Pengembangan Keterampilan:

Selain pengetahuan, tujuan pendidikan juga mencakup pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan ini mencakup keterampilan akademik seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Tujuan ini juga mencakup pengembangan keterampilan praktis seperti keterampilan berbahasa, keterampilan teknologi, keterampilan sosial, dan keterampilan kepemimpinan. Pengembangan keterampilan ini penting agar siswa siap menghadapi tuntutan dunia nyata dan menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif.

c. Pembentukan Sikap dan Nilai:

Tujuan pendidikan juga mencakup pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif pada siswa. Sikap dan nilai-nilai ini meliputi etika, moralitas, empati, integritas, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, siswa diajarkan untuk menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang baik, berperilaku yang baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

d. Pengembangan Potensi Pribadi:

Pengembangan potensi pribadi adalah tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan keunikan dan kelebihan individu siswa. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, baik itu dalam bidang akademik, seni, olahraga, maupun minat khusus lainnya. Tujuan pendidikan adalah membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan pribadi dan memberikan kontribusi yang berarti dalam kehidupan mereka.

e. Pemupukan Kemampuan Berpikir dan Kreativitas:

Tujuan pendidikan juga mencakup pemupukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi pada siswa. Melalui pendidikan, tujuan ini adalah untuk melatih siswa dalam kemampuan berpikir logis, analitis, dan evaluatif. Siswa juga diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, menghubungkan ide-ide baru, dan menemukan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Pemupukan kemampuan berpikir dan kreativitas ini penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan dan karier mereka.

f. Pengembangan Kemandirian dan Kemampuan Belajar Seumur Hidup:

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar seumur hidup pada siswa. Tujuan ini melibatkan pembelajaran siswa untuk menjadi mandiri, memiliki inisiatif, dan memiliki kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi sepanjang hidup mereka. Dengan pengembangan kemandirian dan kemampuan belajar seumur hidup, siswa akan menjadi individu yang terus berkembang, siap menghadapi perubahan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.

g. Pembentukan Karakter dan Kepribadian:

Tujuan pendidikan juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Hal ini melibatkan pembinaan nilai-nilai moral, etika, integritas, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya. Tujuan ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki

integritas, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan ini menjadi landasan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan relevan. Setiap mata pelajaran dan kegiatan pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan ini agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan.

## 2. Standar Pembelajaran

Standar pembelajaran adalah panduan yang menentukan apa yang siswa harus pelajari dan pahami pada setiap tingkatan. Standar ini mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran. Standar pembelajaran membantu mengarahkan pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran.

Standar pembelajaran merujuk pada panduan yang menentukan apa yang siswa harus pelajari dan pahami pada setiap tingkatan pendidikan. Standar tersebut mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran. Berikut ini penjelasan rinci tentang standar pembelajaran yang dimaksud:

### a. Kompetensi Inti:

Kompetensi inti adalah kemampuan dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa sebagai dasar dalam pembelajaran. Standar pembelajaran mencakup beberapa kompetensi inti yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk komunikasi, kritis berpikir, berkolaborasi, dan kreativitas. Kompetensi inti ini penting dalam membentuk siswa yang komprehensif dan siap menghadapi tuntutan kehidupan.

### b. Kompetensi Dasar:

Kompetensi dasar adalah pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Standar pembelajaran menyediakan daftar kompetensi dasar yang mencakup topik, konsep, prosedur, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa pada setiap tingkatan. Misalnya, dalam matematika, kompetensi dasar dapat mencakup operasi hitung, aljabar, geometri, dan statistik.

### c. Lingkup Pembelajaran:

Standar pembelajaran juga mencakup lingkup pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu. Standar tersebut menyajikan kerangka kerja yang menunjukkan konten apa yang harus diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan. Lingkup pembelajaran ini membantu dalam menyusun kurikulum yang seimbang dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, seperti bahasa, matematika, sains, seni, olahraga, dan lainnya.

### d. Tingkat Kesulitan:

Standar pembelajaran juga mencakup tingkat kesulitan atau kompleksitas yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tahap perkembangan. Standar tersebut menggambarkan kemajuan yang diharapkan dalam pemahaman dan penguasaan materi dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Ini memungkinkan adanya progres dan peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan seiring dengan perkembangan siswa.

### e. Keterkaitan Antar Mata Pelajaran:

Standar pembelajaran juga menekankan pentingnya keterkaitan antar mata pelajaran. Standar tersebut merangkul pendekatan interdisipliner yang memungkinkan integrasi pengetahuan dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran. Misalnya, standar pembelajaran dapat mencerminkan cara matematika dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan, atau bagaimana seni dapat dihubungkan dengan sejarah. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran dan memahami bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara holistik.

### f. Prinsip Fleksibilitas:

Standar pembelajaran juga mencerminkan prinsip fleksibilitas dalam pengajaran dan

pembelajaran. Ini berarti kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memungkinkan variasi dalam metode pengajaran dan penilaian. Fleksibilitas ini memungkinkan pendekatan yang lebih responsif terhadap keberagaman siswa dan memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

g. Prinsip Penilaian yang Komprehensif:

Standar pembelajaran juga melibatkan prinsip penilaian yang komprehensif, yang mencakup berbagai bentuk penilaian untuk mengukur pencapaian siswa. Prinsip ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga melibatkan pemantauan perkembangan siswa, penilaian formatif, dan penilaian yang mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, standar pembelajaran membantu dalam merancang kurikulum yang relevan, efektif, dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Standar tersebut memberikan panduan bagi pengembang kurikulum, guru, dan stakeholder pendidikan untuk memastikan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran.

### **3. Integritas Pendidikan Karakter**

Penting untuk memasukkan pendidikan karakter sebagai elemen penting dalam landasan pengembangan kurikulum. Pendidikan karakter melibatkan pembentukan nilai-nilai, etika, moral, sikap, dan perilaku positif pada siswa. Ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan kepedulian sosial.

Integritas pendidikan karakter mengacu pada kejujuran dan konsistensi dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Ini melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup nilai-nilai, etika, sikap, dan perilaku yang diharapkan dari siswa, guru, dan seluruh komunitas pendidikan. Berikut adalah penjelasan rinci tentang integritas pendidikan karakter:

a. Konsistensi Nilai:

Integritas pendidikan karakter melibatkan konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diinginkan kepada siswa. Nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, rasa hormat, dan empati harus diajarkan secara konsisten di semua aspek pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Guru dan staf pendidikan harus menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

b. Pengembangan Keterampilan Karakter:

Integritas pendidikan karakter melibatkan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan karakter siswa. Selain mengajarkan nilai-nilai karakter, pendidikan juga harus fokus pada pengembangan keterampilan seperti kerjasama, komunikasi efektif, pengambilan keputusan yang baik, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang berperilaku baik.

c. Integrasi Kurikulum:

Integritas pendidikan karakter melibatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kegiatan, proyek, dan materi pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran. Integrasi ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pelajaran etika atau keagamaan, tetapi juga terjadi dalam konteks pembelajaran yang luas.

d. Evaluasi dan Pemantauan:

Integritas pendidikan karakter membutuhkan evaluasi dan pemantauan secara teratur untuk memastikan keberhasilan. Ini melibatkan pengembangan instrumen penilaian yang dapat mengukur perkembangan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, refleksi, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan

mengadopsi strategi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan karakter.

e. Pembinaan Sikap Reflektif:

Integritas pendidikan karakter juga mendorong pembinaan sikap reflektif pada siswa. Siswa harus diberikan kesempatan untuk merenungkan tindakan mereka, mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan mereka, dan mengembangkan kesadaran diri tentang nilai-nilai karakter yang perlu ditingkatkan. Melalui refleksi yang terstruktur, siswa dapat lebih sadar dan bertanggung jawab atas sikap dan perilaku mereka, serta melihat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam karakter mereka.

Dengan mengedepankan integritas pendidikan karakter, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan beberapa hal yang penting untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah khususnya MI al-Huda Samarinda yaitu misalnya, pertama, sekolah yang mengutamakan integritas pendidikan karakter mendorong keberagaman dan inklusivitas. Mereka menciptakan lingkungan yang menghormati dan menghargai perbedaan individu, budaya, dan latar belakang siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, toleransi, dan empati terhadap orang-orang yang berbeda dari mereka. Kedua, Sekolah yang berfokus pada integritas pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai etika dan integritas dalam setiap aspek kehidupan siswa. Mereka mengajarkan siswa tentang pentingnya bertindak jujur, menghormati hak orang lain, dan menjaga prinsip-prinsip moral. Melalui contoh dan pembinaan, sekolah membantu siswa memahami bahwa integritas adalah landasan penting untuk kehidupan yang bermakna. Ketiga, Integritas pendidikan karakter juga melibatkan pelayanan masyarakat dan kepedulian sosial. Sekolah mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Melalui pengalaman langsung dalam pelayanan masyarakat, siswa belajar bagaimana memberikan kontribusi positif kepada orang lain dan memahami peran mereka dalam masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang mengedepankan integritas pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada prestasi akademik semata, tetapi juga memberikan siswa nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial mereka.

### **Faktor-faktor pendukung dan penghambat**

#### **Faktor Pendukung**

a. Visi dan Misi Sekolah:

MI Al Huda Samarinda harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terkait dengan pengembangan karakter siswa. Visi dan misi tersebut dapat mencakup komitmen untuk memberikan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter Islami dan akhlakul karimah. Visi dan misi yang kuat akan menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai.

b. Keterlibatan Stakeholder:

Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk melibatkan semua stakeholder yang terkait, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar MI Al Huda Samarinda. Melalui dialog dan kolaborasi yang aktif, pemangku kepentingan dapat memberikan masukan berharga tentang nilai-nilai dan kebutuhan lokal yang harus diintegrasikan dalam kurikulum.

c. Evaluasi dan Pemantauan yang Berkelanjutan:

Penting bagi MI Al Huda Samarinda untuk melakukan evaluasi dan pemantauan yang teratur terhadap implementasi landasan pengembangan kurikulum. Evaluasi ini dapat meliputi penilaian terhadap pencapaian siswa dalam aspek karakter, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, serta pemantauan terhadap lingkungan sekolah yang mendukung. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan

tantangan yang dihadapi, dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum.

Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung ini, MI Al Huda Samarinda dapat mengimplementasikan landasan pengembangan kurikulum secara efektif untuk membangun pendidikan karakter yang kokoh dan berhasil bagi siswanya.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Keterbatasan Sumber Daya:**

Keterbatasan sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan materi pembelajaran dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum. Kurangnya dana yang cukup untuk membeli bahan pembelajaran yang relevan atau memperbarui fasilitas pendukung pembelajaran dapat membatasi kemampuan sekolah dalam mengimplementasikan pendekatan yang optimal untuk pendidikan karakter.

### **b. Tantangan Konsistensi dan Pemantauan:**

Konsistensi dalam menerapkan landasan pengembangan kurikulum menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya pemantauan dan evaluasi yang konsisten terhadap implementasi kurikulum karakter dapat mengakibatkan pengabaian atau penurunan kualitas dalam pembinaan karakter siswa. Tanpa pemantauan yang baik, upaya sekolah dalam membangun pendidikan karakter mungkin tidak berjalan secara efektif.

### **c. Tuntutan Program Ekstrakurikuler dan Kegiatan Lainnya:**

MI Al Huda Samarinda memiliki beragam program ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang juga membutuhkan waktu dan sumber daya. Pada beberapa kasus, pendidikan karakter bisa terpinggirkan atau diabaikan karena fokus yang lebih besar pada kegiatan ekstrakurikuler atau program lainnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini membutuhkan komitmen dan upaya kolaboratif dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk memprioritaskan dan mendukung pengembangan pendidikan karakter di MI Al Huda Samarinda.

## **KESIMPULAN**

Dalam rangka pengembangan kurikulum di MI Al Huda Samarinda, landasan pengembangan kurikulum memiliki peran yang penting. Dalam menjalankan landasan pengembangan kurikulum, beberapa elemen perlu diperhatikan, seperti kontinuitas dan keterpaduan, tujuan pendidikan yang jelas, standar pembelajaran yang relevan, prinsip pengembangan kurikulum, dan pendidikan karakter yang berintegritas. Pentingnya landasan pengembangan kurikulum pada sekolah dasar, termasuk MI Al Huda Samarinda, terletak pada pembentukan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang kuat bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kurikulum yang baik dan terarah akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik, sambil juga melengkapi mereka dengan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial. Dalam mengimplementasikan landasan pengembangan kurikulum, terdapat faktor pendukung yang perlu diperhatikan, seperti memiliki visi dan misi sekolah yang jelas, keterlibatan stakeholder, analisis kebutuhan, sumber daya manusia yang berkualitas, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi landasan pengembangan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang terlalu padat, tuntutan ujian standar, kurangnya kesadaran dan keterampilan guru, tantangan konsistensi dan pemantauan, tantangan perubahan sikap dan budaya, serta tuntutan program ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, implementasi landasan

pengembangan kurikulum yang baik di MI Al Huda Samarinda membutuhkan kesadaran, komitmen, dan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengedepankan pendidikan karakter yang berintegritas dan melibatkan semua elemen yang relevan, MI Al Huda Samarinda dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, mempersiapkan siswa untuk masa depan, dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur, Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Islamica, Vol. 1, No. 1, September 2006.
- Effendi, M. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2016.
- Prabowo, Hari. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan." Jurnal Universitas Negeri Padang 3, no. 1 (2019): 1–10. file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.
- Rasid, Abdul. "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan the Implication of Educational Foundations." Al-Fikrah 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, N. S. Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Idi, Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007.
- Raharjo, Rahmat, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.